

KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DITINJAU DARI LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE*

Lucy Nurfadilah¹, Mutiara Nova Ayu², Pipit Sandra³
^{1,2,3} Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Universitas Sangga Buana

²korespondensi: mutiara.nova@usbykp.ac.id

ABSTRACT

In the business world, one of the most important pieces of information is financial reports. Investors are among its primary users. For investors, financial reports serve as a primary source for assessing and monitoring company performance. This study aims to analyze the influence of liquidity, profitability, and Leverage on the timeliness of financial reporting in manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018–2022 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports. The sampling method used is purposive sampling, resulting in 21 companies as samples with a total of 105 observations. The data analysis methods used were descriptive statistics, classical assumption tests (multicollinearity tests), logistic regression analysis and partial and simultaneous tests with the help of the SPSS program. The results show that partially, liquidity has a negative and significant effect on financial reporting timeliness, profitability has a positive and significant effect, while Leverage has a negative but insignificant effect. Simultaneously, liquidity, profitability, and Leverage significantly influence the timeliness of financial reporting.

Keywords: Timeliness of Financial Reporting Likuiditas; Profitabilitas; Leverage

ABSTRAK

Dalam dunia bisnis salah satu informasi paling penting adalah laporan keuangan. Salah satu pengguna utamanya adalah investor. Bagi investor laporan keuangan dapat menjadi sumber utama untuk menilai dan memantau kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan Leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022. Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 21 perusahaan yang telah memenuhi kriteria, metode analisis data yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas), analisis regresi logistic dan uji parsial dan simultan dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Leverage berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Hasil pengujian secara simultan bahwa likuiditas, profitabilitas dan Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.273 menunjukkan bahwa 27.3% ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sementara sisanya 72.7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Ketepatan Waktu Likuiditas; Profitabilitas; Leverage

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini mengalami kemajuan pesat dalam sektor pasar modal (1). Perkembangan yang signifikan ini tentunya mendorong meningkatnya persaingan di dunia bisnis (2), terutama dalam hal akses terhadap informasi.

Salah satu informasi paling penting adalah laporan keuangan. Salah satu pengguna utamanya adalah investor. Bagi investor, laporan keuangan menjadi sumber utama untuk menilai dan memantau kinerja perusahaan (3), khususnya perusahaan yang telah terdaftar di pasar yang sudah (*go public*).

Laporan keuangan adalah data informasi yang disusun dan disampaikan oleh suatu perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Isi dari laporan ini mencerminkan seluruh aktivitas operasional perusahaan dan berfungsi sebagai bentuk pertanggung jawaban serta media komunikasi kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut (4). Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggung jawaban

manajemen atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka (5).

Meski ada aturan dan sanksi untuk laporan keuangan, tetap saja ada perusahaan yang masih terlambat melaporkan laporan keuangannya setiap tahunnya (6). Berdasarkan pantauan Bursa Efek Indonesia (BEI) masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. BEI mengumumkan jumlah perusahaan tercatat yang belum juga menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018-2022 dan belum melakukan pembayaran denda terhadap keterlambatan menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Tabel 1: Perusahaan Yang Mengalami Keterlambatan Pelaporan Keuangan

| Tahun | Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan |
|-------|---|
| 2018 | - |
| 2019 | 3 |
| 2020 | 6 |
| 2021 | 4 |
| 2022 | - |

Sumber: Data Diolah Penulis (2024)

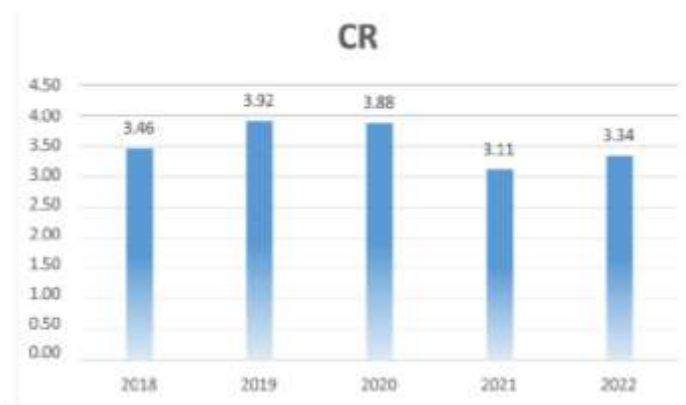
Keterlambatan dalam pelaporan keuangan ini perlu mendapat perhatian karena ketepatan waktu penyampaian laporan sangat penting untuk memastikan informasi tersedia bagi investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Informasi yang disampaikan secara tepat waktu dapat memengaruhi respon manajemen terhadap suatu permasalahan. Sebaliknya, apabila informasi disampaikan terlambat, maka nilai informasi tersebut akan berkurang dan tidak lagi efektif dalam menunjang pengambilan keputusan. Menurut

Swardjono ketepatan waktu adalah ketersediaan informasi bagi pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. (7) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan paling lambat 3 bulan (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Berdasarkan Pasal 27 OJK bagi perusahaan

yang melanggar maka akan dikenakan berupa sanksi yang berlaku (8).

Meski adanya regulasi yang berlaku namun nyatanya banyak faktor yang dapat menjadi kendala suatu perusahaan untuk melaporkan keuangannya tepat waktu. Diantaranya adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan agar bisa memenuhi kewajiban (utang) jangka

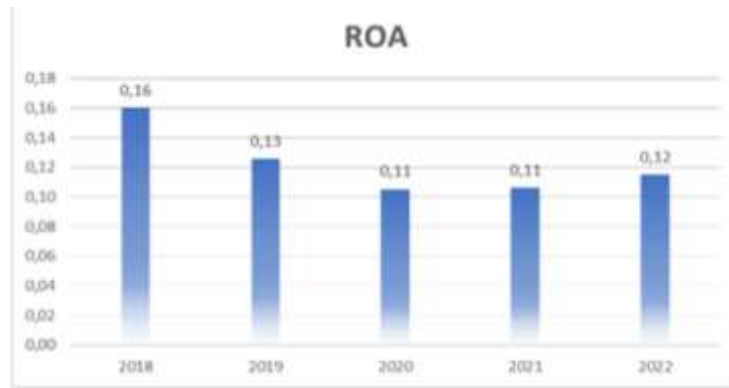
pendek yang akan segera jatuh tempo (9). Selanjutnya adalah *Current Ratio* sebuah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek (utang) yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (10).



Gambar 1: Rata-Rata *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur (persentase)

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa *current ratio* pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi mengalami turun naik. Selama periode 2018 hingga 2022, *current ratio* perusahaan-perusahaan tersebut cenderung berada pada tingkat yang rendah. Kondisi ini dapat menjadi indikator bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam situasi seperti ini, perusahaan juga berpotensi mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Setelah *current ratio* faktor lainnya adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba yang mendukung keberlangsungan operasionalnya (11). Informasi mengenai laba perusahaan memiliki nilai penting badan dianggap *good news* bagi para investor, karena dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan strategis terkait investasi. Untuk melihat tingkat profitabilitas penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).(12) Gambar 2, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Khususnya pada tahun 2020 hingga 2021 meskipun pada tahun 2022 terjadi peningkatan profitabilitas.



Gambar 2: Rata-Rata *Return on Asset* Perusahaan Manufaktur (persentase)

Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi biasanya lebih disiplin dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan tingkat laba rendah cenderung mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangannya. Selain itu, faktor lain yang juga memengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar asset (aktiva) perusahaan yang dibiayai oleh utang

(13). *Leverage* mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur dalam membiayai asetnya. Perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi lebih banyak mengandalkan dana pinjaman untuk mendanai asset (14). *Leverage* menggunakan pengukuran *debt to equity ratio*. Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa *debt to equity ratio* (der) pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi mengalami fluktuasi.



Gambar 3: Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur (persentase)

Namun pada tahun 2021, terjadi peningkatan rasio. Kenaikan ini dapat menandakan risiko keuangan yang cukup tinggi, karena

mengindikasikan kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban atau melunasi utangnya menggunakan modal

sendiri. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk menunda pelaporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi cenderung menangguhkan penyampaian laporan keuangannya. Berdasarkan fenomena tersebut terdapat inkonsistensi pada pengaruh likuiditas, profitabilitas, *Leverage* terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Pada penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan sampel 21 perusahaan dan tahun penelitian yaitu selama 5 tahun dari tahun 2018 hingga 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan angka-angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis, hingga penarikan hasil. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di bursa efek indonesia pada periode 2018–2022. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independennya (15), koefisien determinasi (9) serta uji parsial dan uji simultan.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022 dengan jangka waktu pengamatan selama 5 tahun. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (16), yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan serta permasalahan penelitian (17). Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2018-2022.

Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan dan melihatkan tanggal penyampaian laporan keuangan secara berturut-turut periode 2018- 2022.

Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah

Perusahaan yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama tahun penelitian yaitu tahun 2018-2022.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan oleh penulis, jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 21 perusahaan dari 78 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*), yang diperoleh dari pembagian antara aset

lancar dengan utang lancar. Berikut ini merupakan data likuiditas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2018–2022:

Tabel 2: Data Likuiditas Perusahaan Manufaktur

| Perusahaan | Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|---------------------------|-------------------------------------|-------|-------|-------|-------|----------------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| CAMP | 10,84 | 12,63 | 13,27 | 13,31 | 10,67 | 12,14 |
| CEKA | 5,11 | 4,80 | 4,66 | 4,80 | 9,95 | 5,87 |
| CLEO | 1,64 | 1,17 | 1,72 | 1,53 | 1,81 | 1,58 |
| DLTA | 7,20 | 8,05 | 7,50 | 4,81 | 4,56 | 6,42 |
| HOKI | 2,68 | 2,99 | 2,24 | 1,60 | 3,27 | 2,56 |
| ICBP | 1,95 | 2,54 | 2,26 | 1,80 | 3,10 | 2,33 |
| INDF | 1,07 | 1,27 | 1,37 | 1,34 | 1,79 | 1,37 |
| MYOR | 2,65 | 3,43 | 3,69 | 2,33 | 2,62 | 2,95 |
| ROTI | 3,57 | 1,69 | 3,83 | 2,65 | 2,10 | 2,77 |
| SKLT | 1,22 | 1,29 | 1,54 | 1,79 | 1,63 | 1,49 |
| ULTJ | 4,40 | 4,44 | 2,40 | 3,11 | 3,17 | 3,51 |
| GGRM | 2,06 | 2,06 | 2,91 | 2,09 | 1,90 | 2,21 |
| HMSP | 4,30 | 3,28 | 2,45 | 1,88 | 1,69 | 2,72 |
| WIIM | 5,92 | 6,02 | 3,66 | 2,93 | 2,84 | 4,27 |
| DVLA | 2,89 | 2,91 | 2,52 | 2,57 | 3,00 | 2,78 |
| MERK | 1,37 | 2,51 | 2,55 | 2,71 | 3,33 | 2,49 |
| PYFA | 2,76 | 3,53 | 2,89 | 1,30 | 1,82 | 2,46 |
| SIDO | 4,19 | 4,12 | 3,66 | 4,13 | 4,06 | 4,03 |
| TSPC | 2,52 | 2,78 | 2,96 | 3,29 | 2,48 | 2,81 |
| UNVR | 0,73 | 0,65 | 0,66 | 0,61 | 0,61 | 0,65 |
| HRTA | 3,69 | 10,07 | 12,76 | 4,66 | 10,67 | 12,14 |
| Rata-rata pertahun | 3,46 | 3,92 | 3,88 | 3,11 | 3,76 | 6,99 |

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan kondisi likuiditas pada perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2022 dengan nilai likuiditas tertinggi pada perusahaan *Campina Ice Cream Industry Tbk* pada tahun 2021 sebesar 13.31 sementara nilai likuiditas terendah yaitu pada perusahaan *Unilever Indonesia Tbk* pada tahun 2022 sebesar 0.61.

Data Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun

Profitabilitas dapat dianalisis dengan membandingkan berbagai elemen dalam laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Sebuah perusahaan dianggap berhasil mencapai targetnya dalam

suatu periode tertentu apabila mampu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on assets* (ROA), yaitu hasil pembagian antara laba bersih dengan total aset. Berikut ini

merupakan hasil pengumpulan data profitabilitas melalui *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur selama tahun 2018 hingga 2022, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3: Data Profitabilitas perusahaan Manufaktur

| Perusahaan | Profitabilitas (ROA) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|---------------------------|----------------------|------|------|------|------|----------------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| CAMP | 0,06 | 0,07 | 0,04 | 0,09 | 0,11 | 0,07 |
| CEKA | 0,08 | 0,15 | 0,12 | 0,11 | 0,13 | 0,12 |
| CLEO | 0,08 | 0,11 | 0,10 | 0,13 | 0,12 | 0,11 |
| DLTA | 0,22 | 0,22 | 0,10 | 0,14 | 0,18 | 0,17 |
| HOKI | 0,12 | 0,12 | 0,04 | 0,01 | 0,00 | 0,06 |
| ICBP | 0,13 | 0,13 | 0,06 | 0,06 | 0,04 | 0,08 |
| INDF | 0,04 | 0,05 | 0,04 | 0,04 | 0,04 | 0,04 |
| MYOR | 0,10 | 0,10 | 0,10 | 0,06 | 0,09 | 0,09 |
| ROTI | 0,04 | 0,06 | 0,05 | 0,07 | 0,10 | 0,06 |
| SKLT | 0,04 | 0,06 | 0,05 | 0,10 | 0,07 | 0,06 |
| ULTJ | 0,13 | 0,16 | 0,13 | 0,17 | 0,13 | 0,14 |
| GGRM | 0,11 | 0,14 | 0,10 | 0,06 | 0,03 | 0,09 |
| HMSP | 0,29 | 0,27 | 0,17 | 0,13 | 0,12 | 0,20 |
| WIIM | 0,04 | 0,02 | 0,11 | 0,09 | 0,11 | 0,08 |
| DVLA | 0,12 | 0,12 | 0,08 | 0,07 | 0,07 | 0,09 |
| MERK | 0,92 | 0,09 | 0,08 | 0,13 | 0,17 | 0,28 |
| PYPA | 0,05 | 0,05 | 0,10 | 0,01 | 0,18 | 0,08 |
| SIDO | 0,20 | 0,23 | 0,24 | 0,31 | 0,27 | 0,25 |
| TSPC | 0,07 | 0,07 | 0,09 | 0,09 | 0,09 | 0,08 |
| UNVR | 0,45 | 0,36 | 0,35 | 0,30 | 0,29 | 0,35 |
| HRTA | 0,08 | 0,06 | 0,06 | 0,06 | 0,07 | 0,07 |
| Rata-rata pertahun | 0,16 | 0,13 | 0,11 | 0,11 | 0,12 | 0,12 |

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan *Tabel 3* dapat dilihat bahwa kondisi profitabilitas pada perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi. Profitabilitas tertinggi yaitu pada perusahaan

Merck Indonesia Tbk tahun 2018 sebesar 0.92. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 0.35.

Data Leverage Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun

Leverage merupakan rasio untuk mengukur aset perusahaan yang dibiayai utang. Rasio ini diperoleh dari pembagian antara total utang

dengan ekuitas, Berikut merupakan hasil pengumpulan data *Leverage* yang diprosikan melalui *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur, sebagaimana terlihat dalam Tabel 4.

Tabel 4: Data Leverage Perusahaan Manufaktur

| Perusahaan | Profitabilitas (ROA) | | | | | Rata-Rata Perusahaan |
|---------------------------|----------------------|------|------|------|------|----------------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| CAMP | 0,13 | 0,13 | 0,13 | 0,12 | 0,13 | 0,14 |
| CEKA | 0,20 | 0,23 | 0,24 | 0,22 | 0,11 | 0,20 |
| CLEO | 0,31 | 0,62 | 0,47 | 0,35 | 0,43 | 0,44 |
| DLTA | 0,19 | 0,18 | 0,20 | 0,30 | 0,31 | 0,23 |
| HOKI | 0,35 | 0,32 | 0,37 | 0,48 | 0,21 | 0,35 |
| ICBP | 0,51 | 0,45 | 1,06 | 1,16 | 1,01 | 0,84 |
| INDF | 0,93 | 0,77 | 1,06 | 1,07 | 0,93 | 0,95 |
| MYOR | 1,06 | 0,92 | 0,75 | 0,75 | 0,74 | 0,85 |
| ROTI | 0,51 | 0,51 | 0,38 | 0,47 | 0,54 | 0,48 |
| SKLT | 1,20 | 1,08 | 0,90 | 0,64 | 0,75 | 0,91 |
| ULTJ | 0,16 | 0,17 | 0,83 | 0,44 | 0,27 | 0,37 |
| GGRM | 0,53 | 0,54 | 0,34 | 0,52 | 0,53 | 0,49 |
| HMSP | 0,32 | 0,43 | 0,64 | 0,82 | 0,94 | 0,63 |
| WIIM | 0,25 | 0,26 | 0,36 | 0,43 | 0,44 | 0,35 |
| DVLA | 0,40 | 0,40 | 0,50 | 0,51 | 0,43 | 0,45 |
| MERK | 1,44 | 0,52 | 0,52 | 0,50 | 0,37 | 0,67 |
| PYFA | 70,57 | 0,53 | 0,45 | 3,82 | 2,44 | 1,56 |
| SIDO | 0,15 | 0,15 | 0,19 | 0,17 | 0,16 | 0,17 |
| TSPC | 0,45 | 0,45 | 0,43 | 0,40 | 0,50 | 0,45 |
| UNVR | 1,75 | 2,91 | 3,16 | 3,41 | 3,58 | 2,96 |
| HRTA | 0,41 | 0,91 | 1,09 | 1,29 | 1,23 | 0,99 |
| Rata-rata pertahun | 0,56 | 0,59 | 0,67 | 0,85 | 0,77 | 0,69 |

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa *Leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur dengan nilai *Leverage* tertinggi yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 3.58, sedangkan nilai

Leverage terendah pada perusahaan Cahaya Kalbar Tbk tahun 2022 sebesar 0.11. Nilai rata-rata perusahaan tertinggi yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 2.96.

Data Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

Salah satu cara untuk menilai transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu dalam penyampaiannya. Perusahaan didorong untuk taat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar

informasi yang diberikan dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan. Berikut merupakan hasil pengumpulan data mengenai ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama periode 2018–2022.

Tabel 5: Data Ketepatan Waktu Perusahaan Manufaktur

| Perusahaan | Ketepatan Waktu | | | | |
|------------|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| CAMP | Tepat Waktu | Terlambat | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| CEKA | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| CLEO | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| DLTA | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| HOKI | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Terlambat | Terlambat | Tepat Waktu |
| ICBP | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| INDF | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| MYOR | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| ROTI | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| SKLT | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| ULTJ | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Terlambat | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| GGRM | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| HMSP | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| WIIM | Tepat Waktu | Terlambat | Terlambat | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| DVLA | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Terlambat | Terlambat | Tepat Waktu |
| MERK | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| PYFA | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Terlambat | Terlambat | Tepat Waktu |
| SIDO | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| TSPC | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| UNVR | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu | Tepat Waktu |
| HRTA | Tepat Waktu | Terlambat | Terlambat | Terlambat | Tepat Waktu |

Sumber: Data yang sudah diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa dalam periode 2018–2022, sejumlah perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu setiap

tahunnya. Namun, beberapa perusahaan mengalami keterlambatan pelaporan bahkan selama dua hingga 3 tiga tahun berturut-turut. Diantaranya Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM),

Pyridam Farma Tbk (PYFA) dan Hardinata Abadi Tbk (HRTA).

Tabel 6: Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 105 | .61 | 13.31 | 3.5418 | 2.76350 |
| ROA | 105 | .00 | .92 | .1224 | .11278 |
| DER | 105 | .11 | 3.82 | .6886 | .71503 |
| Ketepatan Waktu | 105 | 0 | 1 | .88 | .331 |
| Valid N (listwise) | 105 | | | | |

Sumber: Data yang sudah diolah (2025)

Tabel 7: Ketepatan Waktu

| Ketepatan Waktu | | | | | |
|-----------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 0 | 13 | 12.4 | 12.4 | 12.4 |
| | 1 | 92 | 87.6 | 87.6 | 100.0 |
| | Total | 105 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data yang sudah diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 6 hasil analisis statistik deskriptif dengan sampel sebanyak 21 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada periode 2018–2022 menghasilkan total data penelitian (N) sebanyak 105 observasi. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum 0,61, maksimum 13.31, rata-rata 3.5418. Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum 0.00, maksimum 0.92, dan rata-rata 0.1224. Sementara itu, *Leverage* (DER) memiliki nilai minimum 0.11, maksimum

3.82, dan rata-rata 0.6886. Tabel 6 menunjukkan bahwa pada periode 2018–2022, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu mencapai 87.6%, sedangkan yang tidak tepat waktu sebesar 12.4%. Dengan demikian, rata-rata perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Uji Multikolinieritas

Berikut merupakan hasil uji *Multikolinieritas*

Tabel 8: Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | .987 | .075 | | 13.145 | .000 | | |
| CR | -.032 | .012 | -.270 | -2.670 | .009 | .851 | 1.175 |
| ROA | .688 | .285 | .234 | 2.414 | .018 | .921 | 1.085 |
| DER | -.117 | .048 | -.253 | -2.421 | .017 | .798 | 1.253 |

Sumber: Data yang sudah diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0.10, yaitu likuiditas (CR) sebesar 0.851, profitabilitas (ROA) sebesar 0.921, dan *Leverage* (DER) sebesar 0.798. Selain itu, nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel juga berada di bawah angka 10, yaitu likuiditas (CR) sebesar 1.175, profitabilitas (ROA) sebesar 1.085, dan *Leverage* (DER) sebesar 1.253. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Regresi Logistik

Selanjutnya berdasarkan Tabel 9, model persamaan koefisien regresi dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 9: Hasil Analisis Regresi Logistik

| | | Variables in the Equation | | | | | |
|---------|----------|---------------------------|-------|-------|----|------|---------------|
| | | B | S.E | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1a | CR | -.210 | .095 | 4.901 | 1 | .027 | .811 |
| | ROA | 19.174 | 8.180 | 5.494 | 1 | .019 | 212407362.131 |
| | DER | -.983 | .641 | 2.346 | 1 | .126 | .374 |
| | Constant | 1.812 | .949 | 3.646 | 1 | .056 | 6.125 |

a. Variable(s) entered on step 1: CR, ROA, DER.

Sumber: Data diolah penulis (2025)

$$Y = 1,812 - 0,210 X_1 + 19,174 X_2 - 0,983 X_3 \dots\dots\dots(1)$$

Interpretasi dari persamaan regresi logistik di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.812 menunjukkan *log-odds* atau peluang terjadinya kondisi “*tepat waktu*” apabila seluruh variabel independen bernilai 0, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P (\text{Tepat Waktu}) = \frac{e^{1,812} = 6,125 = 6,125}{1 + e^{1,812} + 6,125 + 7,125} = 0,859 \dots\dots\dots(2)$$

Sehingga pada nilai *baseline* atau ketika variabel independen (*Likuiditas*, *Profitabilitas*, dan *Leverage*) bernilai nol, maka probabilitas (peluang) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 melaporkan laporan

keuangannya tepat waktu adalah sebesar 0.859 atau 85.9%.

2. Koefisien regresi variabel Likuiditas sebesar -0.210 dengan tingkat signifikansi $0.027 < 0.05$ artinya likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Koefisien regresi Profitabilitas sebesar 19.174 dengan tingkat signifikansi $0.019 < 0.05$ artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar -0.983 dengan tingkat signifikansi $0.126 > 0.05$ artinya *Leverage*

berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.273. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* mampu menjelaskan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 27.3%, sedangkan sisanya sebesar 72.7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian ini misalnya opini audit dan ukuran perusahaan.

Tabel 10: Hasil Koefisien Determinasi

| <i>Model Summary</i> | | | |
|----------------------|---------------------|----------------------|---------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 62.324 ^a | .144 | .273 |

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Uji Parsial

Berdasarkan hasil Uji Wald pada Tabel 8 diatas, berikut adalah interpretasi hasil dari uji diatas tersebut :

1. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Rasio* (CR) memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0.027. Karena $\text{sig } 0.027 < 0.05$ maka likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

2. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0.019. Karena $\text{sig } 0.019 < 0.05$ maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
3. Variabel *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,126. Karena $\text{sig } 0.126 > 0.05$ maka *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Uji Simultan

Pengujian dilakukan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan dari seluruh

variabel independen dalam model (*likuiditas*, *profitabilitas*, dan *Leverage*) terhadap variabel dependen (ketepatan waktu pelaporan keuangan), dengan mengacu pada Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* menggunakan tingkat signifikansi 0.05.

Tabel 11: Hasil Uji Simultan

| Omnibus Tests of Model Coefficients | | | | |
|-------------------------------------|-------|------------|----|------|
| | | Chi-square | df | Sig. |
| Step 1 | Step | 16.310 | 3 | .001 |
| | Block | 16.310 | 3 | .001 |
| | Model | 16.310 | 3 | .001 |

a. Variable(s) entered on step 1: CR, ROA, DER.

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Hasil uji simultan pada tabel di atas menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 16.310 dengan tingkat signifikansi $0.001 < 0.05$ sehingga regresi logistik yang diestimasi fit dan signifikan secara simultan, artinya *likuiditas*, *profitabilitas*, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil menunjukkan bahwa *likuiditas* yang diukur melalui *current ratio* (CR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0.027 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *likuiditas* memiliki

pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (9,13) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya menjadi salah satu faktor penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan pada objek penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil menunjukkan bahwa *profitabilitas* yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.019 < 0.05$. Dengan demikian, *profitabilitas* memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (2,16) pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya laba yang dihasilkan perusahaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (18). Kondisi keuangan yang sehat memberi akses lebih luas terhadap sumber daya, termasuk kemampuan berinvestasi pada teknologi informasi dan sistem pelaporan yang lebih modern. Profitabilitas yang meningkat juga memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan analis keuangan (18).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil menunjukkan bahwa *Leverage* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (9, 19). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,126 > 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan bukanlah faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam penelitian ini. Dengan meningkatnya *Leverage* maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan semakin menurun. Perusahaan dengan tata kelola keuangan yang baik kemungkinan telah menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif dalam mengelola utang sehingga mampu

menghindari dampak yang dapat mengganggu ketepatan waktu pelaporan.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Hasil simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama likuiditas, profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Nurmiati mengenai peran variabel-variabel tersebut dalam konteks pelaporan keuangan perusahaan (4). Salah satunya, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung lebih mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangannya secara efisien serta tepat waktu, karena ketersediaan sumber daya finansial yang memadai dapat mengurangi kendala dalam proses pelaporan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba biasanya memiliki sistem manajemen yang lebih terstruktur, sehingga mendukung kelancaran dalam penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Adapun variabel *Leverage*, yang mencerminkan tingkat penggunaan utang perusahaan, tetap menjadi aspek penting

dalam kajian terbaru. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil dan pengelolaan utang yang baik lebih berpeluang memenuhi kewajiban pelaporan keuangan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa likuiditas sig $0.027 < 0.05$ maka likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Begitu pula dengan variabel profitabilitas sig $0.019 < 0.05$ sehingga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan namun variabel *Leverage* sig $0.126 > 0.05$ sehingga *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun secara simultan likuiditas, profitabilitas dan *Leverage* bersama sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Fathori F. Peran Pasar Modal Dalam Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Tentang Kontribusi Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang. *Currency*. 30 Oktober 2023;2(1):233–42.
- Savira M, Ferdian R. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jibema: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*. Maret 2024;1(4):274–85.
- Dharma B, Ramadhani Y, Reitandi R. Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *Elmujtama*. 2023;4(1):137–43.
- Nurmiati Nurmiati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*. 2016;13(2):166–82.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Modul Level Dasar Akuntansi Keuanga [Internet]. Jakarta: Katan Akuntan Indonesia; 2020.
- Supratini F, Kencana Dt, Fadly M, Amanda A, Renaldi P, Redita Sr. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2020).
- Kurniawan F, Widajantie Td. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Kompak*. 24 2021;14(1):84–91.
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Ojk Nomor 14/Pojk.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik [Internet]. Otoritas Jasa Keuangan; 2022.
- Prakoso Pa, Djoko Wahyudi. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2017-2019). *Kompak*. 28 Juni 2022;15(1):284–94.
- Ayu Oktaviani, Wahyu Indah Mursalini, Esi Sriyanti. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jekombis*. 3 Januari 2023;2(1):66–83.
- Alvionita C, Maharani Y. Pengaruh Perputaran Total Aset Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada

- Perusahaan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. 2024;
12. Febriana N. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). E-Jra. 2021;10(3):94-103.
 13. Lorang Pmd, Ndoen Wm, Foenay Cc. Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Pt Wismilak Inti Makmur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Glory. 18 November 2023;4(4):943-59.
 14. Bagaskara, R. S., Titisari, K. H, Dewi, R. R. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. In Forum Ekonomi. 2021;23(1):29-38.
 15. Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26. Edisi 10. Semarang: Universitas Diponegoro; 2021.
 16. Handayani L, Danuta Ks, Nugraha Ga. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Eksis. 2 Juni 2021;12(1):96.
 17. Abdul Wahab. Sampling Dalam Penelitian Kesehatan. Jurpentekes. 14 Januari 2021;4(1):38-45.
 18. Putri Th, Nugroho L. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Arbitrase. 31 Maret 2023;3(3):562-72.
 19. Ambarita Im, Purba Ds, Sinaga Mh. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). Jia. 31 Mei 2022;4(1):1-15.